

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF  
DALAM SERIAL ANIMASI ONE PIECE KARYA  
ODA EIICHIRO EPISODE 384-400**

**Muhamad Dyni Rosyadi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dyni.hashirama@gmail.com](mailto:dyni.hashirama@gmail.com)

**Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.**

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal  
[mifta\\_am@yahoo.co.jp](mailto:mifta_am@yahoo.co.jp)

**Abstrak**

Penggunaan tuturan ilokusi direktif dalam tindak tutur memiliki bentuk yang beragam. Sesuai dengan tujuan penutur, tidak tutur menimbulkan berbagai efek terhadap lawan tuturnya yang disebut dengan tindak tutur perlokusi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Austin(1962) bahwa perlokusi merupakan efek dari tindakan ilokusi. Reaksi yang ditimbulkan akibat dari tuturan ilokusi direktif tersebut memiliki berbagai bentuk. Tidak setiap tuturan akan memiliki hasil sesuai dengan tujuan penuturnya. Hasil yang diperoleh dapat berupa reaksi positif dan reaksi negatif sesuai dengan kondisi lawan tuturnya pada saat tuturan tersebut terjadi. Untuk itu, pentingnya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai ilmu pengetahuan mengenai berbagai bentuk tindak tutur yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk tuturan ilokusi direktif dan reaksi lawan tuturnya.

Untuk menjawab persoalan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori bentuk tindak tutur ilokusi direktif oleh Searle (dalam Rahardi, 2005) dan reaksi lawan tutur berdasarkan pendapat Mulyana (2005). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena data yang diteliti berupa tuturan yang mengandung tuturan ilokusi direktif beserta reaksinya dan proses penyajiannya tidak menggunakan perhitungan statistik. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu animasi *One piece* karya Oda Eiichiro episode 384-400.

Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai bentuk tuturan ilokusi direktif dan reaksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 5 bentuk tuturan ilokusi direktif yaitu : menyuruh, memohon, menyarankan, menasehati, dan menantang.
2. Dari tuturan ilokusi direktif menghasilkan 3 macam reaksi ,yaitu reaksi verbal, nonverbal, dan campuran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa tuturan ilokusi direktif cenderung menimbulkan reaksi campuran, karena sifat dari tuturan direktif itu sendiri yang dimaksudkan untuk membuat lawan tutur melakukan suatu hal sehingga tidak hanya respon berupa tuturan saja ,tetapi juga membuat lawan tutur melakukan suatu hal sebagaimana tujuan dari tuturan itu.

Dalam bahasa Jepang, tentu saja fungsi dan makna pola kalimat memiliki pengaruh dalam membedakan bentuk tuturan. Untuk itu ,diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kaitan tindak tutur dan pola kalimat dalam bahasa Jepang.

**Kata Kunci :** Tindak tutur, Ilokusi Direktif, Perlokusi, Serial Animasi *One Piece*

**要旨**

会話において、発話内行為には様々な分類がある。話し手の目的に応じ、発話は聞き手に対し様々な反応を及ぼし、それは発語媒介行為という。Austin(1962)によると発語媒介行為というのは発話内行為による効力であると説明している。その応答または反応も様々な分類がある。各発話にはいつも話し手の目的に応じる結果になるとは限らない。その結果は聞き手の状況により肯定的になることもできれば否定的になることもできる。そのため、この研究の重要なことは毎日の生活のある指示発話行為とその反応の様々な分類に関する知識になる。その説明に基づき、本研究の目的は指示発話内行為とその反応の分類を記述する。

その問題に答えるため、本研究では Searle (Rahardi, 2005) に説明されている指示発話内行為の分類理論と Mulyana (2005) に説明されている指示発話内行為による反応理論を利用した。本研究は統計計算ではなく、データは指示発話内行為とその反応を含めている発話から記述方法を利用した。本研究のデータはアニメ『ワンピース』エピソード 384-400 から取り上げた。

アニメ『ワンピース』エピソード 384-400 における発話内行為と発語媒介行為に関する研究の結果は以下の通りであった。

1. 指示発話内行為は 5 種類あり、「命令」、「依頼」、「アドバイス」、「諫言」、「動機」である。
2. 指示発話内行為による反応は 3 種類あり、「口頭反応」、「口頭によらない反応」、「口頭反応と口頭によらない反応」である。

研究の結果に基づき、「口頭反応と口頭によらない反応」のほうが多いと見られた。なぜなら、指示発話内行為の目的は聞き手に何かをされるからである。かくて、その指示発話内行為は口頭反応だけではなく、口頭によらない反応も及ぼす。

日本語のなかで、発話の分類を区別するため、もちろん文法の意味と機能は効力がある。そのため、発話行為と文法の間をもっと研究するのが必要である。

**キーワード** : 発話行為、指示発話内行為、発語媒介行為、アニメ『ワンピース』

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang umum digunakan oleh siapapun. Bahasa banyak digunakan manusia sebagai media untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa, penutur mampu mengungkapkan perasaan, pikiran, atau gagasannya baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan kunci dari sebuah hubungan antar manusia. Karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Untuk memahami makna suatu tuturan bahasa tidak cukup hanya dengan memahami makna kata-kata dalam ujaran tersebut, tetapi juga konteks ketika ujaran tersebut terjadi. Hal itu menjadi objek kajian linguistik yang disebut dengan pragmatik. Dalam sebuah kasus terkadang apa yang disampaikan berbeda dengan maksud tuturan yang sebenarnya. Misalnya ketika seseorang mengatakan “aku lapar”, belum tentu hanya merupakan sebuah pernyataan saja, namun bisa juga berarti bahwa dia sedang meminta dibuatkan makanan atau semacamnya. Maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat berupa pernyataan, pemahaman, perintah, permintaan, dan sebagainya seperti pada contoh di atas, sehingga untuk membentuk komunikasi yang baik dalam sebuah percakapan diperlukan saling memahami supaya komunikasi bisa berjalan sesuai tujuan. Dalam kasus tersebut, terjadilah apa yang dinamakan sebagai tindak tutur. Hashiuchi (dalam Fanani, 2011:5) mengemukakan bahwa yang dimaksud tindak tutur yaitu tidak hanya menuturkan sesuatu secara sederhana tetapi di dalamnya juga mengandung suatu tindakan sesuai dengan isi tindak tutur.

Sebuah tindak tutur akan disampaikan dengan cara dan maksud yang berbeda-beda oleh setiap penuturnya dalam sebuah konteks tuturan. Yang dimaksud dengan konteks tuturan adalah situasi ketika tuturan tersebut terjadi. Austin dalam (Abdul Chaer, 2004:53) berpendapat bahwa sebuah tindak tutur mengandung tiga peristiwa yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi adalah

tindak tutur yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah sebagai efek atau pengaruh dari sebuah tuturan. Dari pernyataan Austin tersebut jelas bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi saling berkaitan. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, dalam penelitian ini berfokus pada hubungan tindak tutur ilokusi dan perlokusi saja.

Searle (dalam Rahardi, 2005:36) membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki makna komunikatif yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut, hanya satu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar lawan tutur melakukan tindakan yang dimaksud dalam tuturan itu. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang akan memberikan pengaruh terhadap pendengarnya. Pengaruh itulah yang disebut dengan tindak tutur perlokusi. Ibrahim (1993:261) menyatakan bahwa tindak perlokusi dapat bersifat menerima topik, menolak, dan netral. Maksud yang terdapat dalam perlokusi ditentukan oleh adanya situasi konteks dan berlangsungnya percakapan. Alasan utama penutur memilih ilokusi direktif sebagai penelitian adalah karena banyaknya tuturan-tuturan direktif yang muncul dan beragam jenisnya. Untuk itu pentingnya meneliti tuturan ilokusi direktif dari berbagai jenis tuturannya dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai berbagai macam bentuk tuturan ilokusi direktif. Selain itu, keistimewaan dalam penelitian ini yaitu tidak hanya tuturan ilokusi direktifnya saja, tetapi juga akibat dari tuturan direktif tersebut berupa reaksi atau respon dari lawan tuturnya terhadap tuturan ilokusi direktif tersebut.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan sumber data dari *anime*. Kata *anime* berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *animation* yang diadopsi ke dalam bahasa Jepang menjadi *anime* (アニメ). *Anime* (アニメ) adalah animasi khas Jepang yg biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna yang menampilkan tokoh-tokoh dari berbagai macam lokasi dan cerita, dan ditunjukkan

kepada beragam jenis penonton. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* episode 384-400 sebagai sumber data, karena dalam anime *One piece* banyak terdapat tindak tutur yang dapat diklasifikasikan dalam tindak tutur ilokusi direktif dan akibat yang ditimbulkannya (perlokusi). Tindak tutur ilokusi direktif banyak dituturkan karena dalam anime ini menceritakan banyak orang-orang yang berkuasa sehingga banyak tuturan -tuturan direktif yang terkandung di dalamnya.

Animasi *One piece* ini mengisahkan tentang kehidupan seorang laki-laki bernama *Monkey D Luffi* yang terobsesi sekali untuk menjadi seorang raja bajak laut dan ingin menemukan *one piece*. Dalam perjalanan mencari anggota dan dalam petualangannya untuk mendapatkan *one piece*, *Luffi* dihadapkan dengan berbagai rintangan berat dan harus menghadapi berbagai musuh yang kuat entah itu bajak laut yang lain maupun tentara angkatan laut. Karena bajak laut adalah sosok yang telah dianggap kriminal oleh masyarakat dunia, pasukan angkatan laut banyak diperintahkan untuk menjatuhkan para bajak laut.

Berikut ini adalah cuplikan percakapan yang diambil dalam anime *one piece* sebagai contoh tuturan ilokusi direktif yang menimbulkan akibat berupa tindak tutur perlokusi :

Ketika *Luffi* menemukan tempat calon rekan pertamanya *zoro* ditahan oleh angkatan laut, seorang anak kecil masuk wilayah angkatan laut secara diam-diam dan memberi makanan kepada *zorro*. Sayangnya *hellmeppo*, anak dari seorang pimpinan angkatan laut itu mengetahuinya dan kemudian ia memerintahkan anak buahnya salah seorang prajurit angkatan laut untuk melemparkan anak tersebut. Dengan rasa berat hati prajurit itu melakukan perintah *hellmeppo* tanpa bisa menolak.

a) *Hellmeppo* : 辺の外へ投げ飛ばすって言ったんだよ、このメのガキ。聞かないのか。親父に言いつけるぞ。  
“Sudah kubilang lemparkan jauh-jauh anak itu!!! Apa kau tidak dengar? Akan kulaporkan ke ayahku lho”

b) *Prajurit* : はい、たった今。  
“baik, sekarang saya laksanakan”  
(*One piece* . Eps2. 00:07:10 - 00:07:23)

Tuturan tersebut mengandung tutur ilokusi direktif yang mengakibatkan reaksi perlokusi campuran. Dalam percakapan di atas, dalam tuturan penutur a) mengandung makna tuturan ilokusi direktif agar penutur b) bergegas melakukan perintahnya. Kemudian, sebagai reaksi capurannya ditunjukkan dalam tuturan penutur b) yang menerima perintah dari penutur a) sambil memberi

hormat yang menandakan bahwa penutur b) siap melaksanakan perintah dari penutur a).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti mengenai tuturan ilokusi direktif dan mengenai reaksi penuturnya akibat dari tuturan direktif tersebut. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi direktif ,dan bagaimana bentuk reaksi dari tuturan tersebut sebagai tidak tutur perlokusi menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Kemudian untuk membantu proses penelitian, berikut adalah kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### A. Pragmatik

Ketika sebuah ujaran diucapkan dan didengar oleh seseorang dalam sebuah percakapan atau komunikasi, biasanya pendengar tidak cukup hanya dengan memahami makna kata-kata dalam ujaran tersebut, tetapi juga perlu memahami makna yang dimaksud oleh penutur dan konteks pada waktu tuturan tersebut terjadi. Menurut pandangan ahli linguistik Jepang, Hayashi (dalam Paramita, 1990: 171 ) mengemukakan bahwa :

言語とそれが使われる場面、状況との関連を  
あつか  
理論的に扱うのが語用論と言える。

“Yang disebut dengan pragmatik adalah ilmu yang mengurus secara teoretis hubungan bahasa dengan adegan atau situasi yang digunakan oleh bahasa tersebut”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa untuk memahami makna sebuah ujaran, kita perlu memperhatikan konteks yang ada supaya komunikasi yang terjalin dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Ketika konteks tidak dipahami, maka akan terjadi kesalahpahaman, sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

### B. Tindak Tutur

Tindak tutur, dalam bahasa Jepang disebut dengan *Hatsuwakoui* (発話行為). Hashiuchi juga mendefinisikan tindak tutur (dalam Fanani, 2011:5) sebagai berikut :

発話というものは単にものを言うことでなく  
そく  
、その内容に即した行為を含んでいるということである。

“Yang dimaksud tindak tutur yaitu tidak hanya menuturkan sesuatu secara sederhana tetapi di dalamnya juga mengandung suatu tindakan sesuai dengan isi tindak tutur”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tindak tutur bukan hanya sebuah ujaran saja, tetapi mengandung maksud dan tujuan sesuai tuturannya. Dalam linguistik, pragmatik berkaitan erat dengan tindak tutur. Melalui ujaran yang dihasilkan, maka penutur juga melakukan sebuah tindakan, itulah yang disebut dengan tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam sebuah tuturan. Tindak tutur dapat berupa suatu pertanyaan, pernyataan, atau pun perintah.

Dalam ilmu linguistik, tindak tutur dibedakan menjadi beberapa jenis. Searle (dalam Nadar, 2009:14) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak perlokusi

### C. Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Wijana (1996: 18) tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan siapa yang menuturkan, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur dilakukan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Menurut Hashiuchi (dalam Fanani, 2011:6) tindak tutur ilokusi adalah :

発話内行為 (Tindak tutur ilokusi)

「ある発話により約束、命令、依頼などを行う行為」

“Tindakan melakukan perjanjian, perintah, permintaan dan lain sebagainya karena sebuah tuturan”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan ilokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu. Searle dalam (Rahardi, 2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi menjadi 5 macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki makna komunikatif yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur ilokusi direktif.

### D. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tarigan (2004) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tindak tutur direktif meliputi tindak tutur melarang, mengharuskan, memerintah, mengajak, menyarankan, mengingatkan, dan sebagainya.

Searle dalam (Gunarwan, 1994:85) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dibagi menjadi lima macam, yaitu :

1) **Tindak tutur ilokusi direktif menyuruh**, yaitu tindakan yang dimaksudkan untuk membuat lawan tutur melakukan apa yang dimaksudkan dalam tuturan penutur.

2) **Tindak tutur ilokusi direktif memohon**, yaitu tindak tutur untuk meminta dengan sopan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai apa yang dimaksudkan dalam tuturan penutur.

3) **Tindak tutur ilokusi direktif menyarankan**, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar lawan tutur melakukan hal yang menurut penutur baik untuk lawan tutur dan penutur itu sendiri

4) **tindak tutur ilokusi direktif menasehati**, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk mengingatkan lawan tutur akan suatu hal yang akan dikerjakannya.

5) **Tindak tutur ilokusi direktif menantang**, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memotivasi lawan tutur agar mau melakukan sesuai tuturan penutur.

### E. Tindak Tutur Perlokusi

Menurut Rahardi (2005:17) ,perlokusi adalah hasil atau dampak maksud dan tujuan penggunaan tuturan terhadap pendengar, baik yang sesuai dengan yang diharapkan ataupun yang tidak sesuai. Dengan kata lain, sebuah tuturan yang diutarakan seseorang akan memberikan efek atau reaksi terhadap pendengarnya. Namun tidak setiap tuturan akan berujung dengan tindakan yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam tuturan tersebut.

Ibrahim (1993:261) menyatakan bahwa tindak perlokusi dapat bersifat menerima topik, menolak, dan netral. Maksud yang terdapat dalam perlokusi ditentukan oleh adanya situasi konteks dan berlangsungnya percakapan. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh kemampuan pemahaman dari lawan tutur. Karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda, penafsiran terhadap suatu ujaran atau tuturan bisa saja berbeda antara satu orang dengan yang lain.

Dilihat dari akibat yang ditimbulkan terhadap lawan tuturnya, Mulyana (2005) membagi reaksi lawan tutur menjadi 3 jenis, yaitu :

1) **Reaksi Verbal**, jika lawan tutur merespon ucapan dari si penutur dengan menerima atau menolak apa yang dimaksudkan oleh penutur. Misalnya menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, menolak dengan meminta maaf, dan sebagainya.

2) **Reaksi Nonverbal**, jika lawan tutur merespon langsung dengan tindakan sesuai yang dikatakan penutur tanpa menuturkan kata-kata atau diam tanpa melakukan apapun. Misalnya diam, lari, gemetar, dan sebagainya.

2) **Reaksi Campuran (Verbal Nonverbal)**, jika lawan tutur merespon ucapan dari si penutur dengan ucapan

verbal yang disertai dengan gerakan (nonverbal). Misalnya berbicara sambil tertawa, sambil berjalan atau tindakan seperti yang dimaksudkan oleh lawan tutur.

#### F. Hubungan Ilokusi dan Perlokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah sebagai akibat atau pengaruh dari sebuah tuturan. Austin (1962) mengemukakan bahwa perlokusi merupakan efek dari tindakan ilokusi yang disampaikan melalui tindakan lokusi. Dari pernyataan Austin jelas bahwa ketiga tindak tutur tersebut memiliki hubungan. Kaitan antara tindak tutur ilokusi dengan tindak tutur perlokusi terlihat jelas bahwa adanya suatu tuturan akan menimbulkan respon. Artinya ketika seseorang mengujarkan kata-kata kepada lawan bicara sebagai bentuk tindak tutur ilokusi maka akan ada respon yaitu sebagai tindak tutur perlokusi

#### G. Aspek Tuturan

Tindak tutur memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan apabila mengkaji sebuah tuturan dari segi pragmatik. Leech (1993:19-20) menguraikan situasi tindak tutur dalam beberapa aspek yaitu :

##### 1) Penutur dan lawan tutur

Dalam tindak tutur tentunya harus ada seseorang yang melakukan tuturan, yaitu penutur, dan seseorang yang menjadi sasaran tuturan yaitu lawan tutur. Peran penutur dan lawan tutur dalam suatu tindak tutur adalah silih berganti dengan saling memberi respon sehingga terjadilah peristiwa tutur. Wijana (1996:10-11), menyatakan bahwa konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup latar belakang sosial dan ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

##### 2) konteks tuturan

Para linguist mengartikan konteks tuturan dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Mey (dalam Nadar, 2009:3) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tutur untuk dapat berinteraksi dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Sedangkan menurut Leech (1993:19), konteks diartikan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Menurut pendapat para ahli tersebut, konteks tuturan merupakan aspek yang sangat menentukan dalam suatu tindak tutur. Dikatakan demikian karena maksud dan tujuan tuturan ditentukan berdasarkan konteks ketika tuturan tersebut terjadi, sehingga dapat membantu lawan tutur untuk memahami makna tuturan tersebut.

##### 3) Maksud ujaran

Menurut Wijana (1996:11), Maksud ujaran terkait erat dengan bentuk tuturan seseorang. Dikatakan

demikian, karena pada dasarnya tuturan itu berwujud karena dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan tutur yang jelas dan tertentu sifatnya. Secara pragmatik, satu bentuk tutur dapat memiliki maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Demikian sebaliknya maksud dan tujuan dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda.

##### 4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

Penutur ketika melakukan sebuah tuturan bisa dikatakan sedang melakukan tindakan juga, yaitu bertutur. Wijana (1996:12) berpendapat bahwa tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas merupakan bidang yang ditangani pragmatik. Karena pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu, dapat dikatakan bahwa yang dibicarakan dalam pragmatik itu bersifat konkret karena jelas keberadaan siapa peserta tuturnya, dimana tempat tuturnya, kapan waktu tuturnya, dan bagaimana konteks situasi tuturnya secara keseluruhan.

##### 5) Tuturan sebagai produk tindak verbal

Seperti yang telah dikatakan pada aspek sebelumnya bahwa tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas yang berarti tuturan juga adalah hasil dari suatu tindak verbal itu sendiri. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Wijana (1996:12), bahwa tuturan yang digunakan di dalam pragmatik, merupakan bentuk dari tindak tutur.

#### METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis .

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai tuturan-tuturan dan tindakan yang mengandung pengaruh tindak tutur ilokusi direktif terhadap tindak tutur perlokusi dari segi efek tuturan. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan

permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi orang tua ini.

Obyek penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung ilokusi direktif dan reaksi lawan tutur yang ditimbulkan oleh tuturan ilokusi direktif dalam sumber data yang telah ditentukan, yaitu animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro*. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada episode 384-400 karena pada episode 384 adalah episode di mana 1 tokoh yang dapat mendukung peneliti untuk mempermudah dalam mencari data mengenai tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki nuansa tuturan dengan bahasa sopan, misalnya pada tuturan ilokusi direktif memohon. Kemudian peneliti membatasi sumber data pada episode 400, sebab data yang diperoleh sudah cukup untuk memenuhi kelima jenis tuturan ilokusi direktif yang menjadi persoalan dalam penelitian dengan perolehan data sebanyak 27 data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode simak. Sesuai yang dikatakan oleh Mahsun (2005:218), metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimak menggunakan bahasa. Sebagai langkah awal pengumpulan data dengan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti melakukan penyadapan tanpa ikut terlibat tuturan dalam percakapan. Dengan kata lain, peneliti hanya akan mengamati dan menyimak pengguna bahasa dan tuturan-tuturan dalam percakapan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan mencermati tentang tuturan-tuturan dan tindakan yang mengandung tuturan ilokusi direktif dan akibat yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut dalam sumber data. Setelah menyimak, akan dilakukan pengumpulan data dengan teknik catat.. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat bagian-bagian yang dimaksudkan sebagai data penelitian.

Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode padan pragmatis. Menurut Kesuma (2007:49), metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya adalah lawan atau mitra tutur. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya suatu kebahasaan berdasarkan efek atau reaksi yang ditimbulkan oleh lawan tutur terhadap tuturan yang dilakukan oleh seorang penutur. Sebagai langkah awal dalam analisis data yaitu mengumpulkan data yang akan diteliti, kemudian mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan 5 bentuk tindak ilokusi direktif yang meliputi penyuruh, meminta, menyarankan, menasehati, dan menantang, yang masing-masing diklasifikasikan lebih spesifik lagi berdasarkan pola kalimat bahasa Jepang sebagai upaya menghindari kesubjektifitasan data yang telah dikumpulkan. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan berdasarkan 3 tindak reaksi meliputi

reaksi verbal, nonverbal dan campuran yang masing-masing diklasifikasikan lagi menjadi 2 kategori yaitu reaksi yang positif dan negatif. Yang terakhir yaitu menganalisis data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan teori yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data yaitu animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* episode 384-400. Data penelitian yang diperoleh berupa tuturan ilokusi direktif dan reaksi lawan tutur terhadap tuturan ilokusi direktif tersebut dan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian pada Bab I. Penelitian dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif sesuai dengan yang telah disebutkan dalam Bab III sebelumnya. Metode analisis tersebut digunakan untuk menganalisis data penelitian berupa tuturan-tuturan yang mengandung tuturan ilokusi direktif dan reaksi lawan tutur terhadap tuturan ilokusi direktif tersebut. Kemudian metode deskriptif digunakan untuk memberikan penafsiran terhadap analisis data penelitian berupa tuturan-tuturan yang mengandung tuturan ilokusi direktif dan reaksi lawan tutur terhadap tuturan ilokusi direktif sesuai dengan teori yang telah dijabarkan dalam Bab II. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut

### A. Bentuk tuturan ilokusi direktif

Tabel 1

Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi *One Piece* Karya *Oda Eiichiro* Episode 384-400

No.	Tuturan Ilokusi Direktif	Jumlah Data
1	Menyuruh	15
2	Memohon	5
3	Menyarankan	2
4	Menasehati	4
5	Menantang	1
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 5 bentuk tuturan ilokusi direktif dan jumlah data yang ditemukan masing-masing sesuai yang telah tercatum dalam tabel diatas yaitu pada tuturan ilokusi direktif menyuruh ditemukan 15 data yang masing-masing jumlah datanya telah dicantumkan dalam tabel di atas. Dari data yang diperoleh, tuturan ilokusi direktif menyuruh ditemukan paling banyak karena dalam sumber data penelitian tuturan-tuturan yang mengandung unsur suruhan adalah tuturan yang paling sering muncul. Sedangkan tuturan ilokusi direktif menantang ditemukan paling sedikit,

karena tidak selalu muncul, sehingga hanya 1 data yang diperoleh.

### 1) Tuturan Ilokusi Direktif Menyuruh

Tuturan ini dimaksudkan untuk membuat lawan tutur melakukan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Dalam tuturan ilokusi direktif menyuruh, tuturan akan memberikan makna sebagai sebuah perintah. Klasifikasi bentuk tuturan ilokusi direktif menyuruh akan ditampilkan dalam tabel berikut, yaitu berdasarkan pola kalimat yang bermakna perintah atau suruhan yang ditemukan dalam data penelitian :

Tabel 2

Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menyuruh dalam Serial Animasi *One Piece* Karya Oda Eiichiro Episode 384-400

No.	Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menyuruh berdasarkan Pola Kalimat dalam Bahasa Jepang	Contoh
1	Menyuruh menggunakan pola <i>meirei</i>	曲聞かせろ!
2	Menyuruh menggunakan pola V~てくれ	よし、入れてくれ!
3	Menyuruh menggunakan pola V~なさい	やめなさい!
4	Menyuruh (untuk tidak melakukan) menggunakan pola Vる+な	もう泣くな

Tabel di atas merupakan klasifikasi bentuk tuturan ilokusi direktif menyuruh berdasarkan pola-pola kalimat yang mewakili fungsi kalimat sebagai suruhan/perintah dalam bahasa Jepang beserta contoh kalimat dari masing-masing pola kalimat yang disajikan dalam tabel tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut ini adalah hasil dari beberapa data yang telah dianalisis :

#### a) Menyuruh menggunakan pola *meirei*

*Meireikei* adalah pola kalimat dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menyuruh lawan bicara agar melakukan suatu hal yang dimaksudkan oleh penutur. Pola *meireikei* ditandai dengan perubahan bentuk kata kerja dasar dalam bahasa Jepang menjadi bentuk *meirei*. Misalnya, dari kata kerja dasar 行く (*iku*) “pergi” menjadi 行け (*ike*) “pergi!”, 食べる (*taberu*) “makan” menjadi 食べろ (*tabero*) “makan!”, 来る (*kuru*) “datang” menjadi 来い (*koi*) “kemari!”, dan する

(*suru*) “melakukan” menjadi しろ (*shiro*) “lakukan!”. Perubahan menjadi pola *meireikei* menimbulkan kesan kasar karena pola tersebut adalah pola yang digunakan untuk menyuruh atau memerintah lawan bicara. Berikut ini adalah contoh data yang termasuk dalam ilokusi direktif menyuruh yang menggunakan pola *meirei*.

#### Contoh Data 1

- Luffy : じゃ、ブルック、元気の出る曲聞かせろ  
“brook, nyanyikan musik yang membuatku semangat!”
- Brook : 喜んで  
“dengan senang hati”  
(*One piece* . Eps386. 00:19:23 - 00:19:30)

#### b) Menyuruh menggunakan pola V~てくれ

Pola V~てくれ (*V~te kure*) sama halnya dengan V~てください (*V~te kudasai*), yaitu pola yang digunakan untuk meminta suatu hal. Meskipun sama, kedua pola tersebut memiliki perbedaan makna dari segi hubungan penutur dengan lawan tuturnya. Pola V~てくれ (*V~te kure*) biasanya digunakan dalam percakapan informal oleh orang yang telah akrab atau pada saat seorang atasan berbicara dengan bawahannya. Sebaliknya, ketika dalam situasi formal atau sebagai bentuk rasa sopan, menggunakan V~てください (*V~te kudasai*). Karena Pola V~てくれ (*V~te kure*) dirasa memiliki kesan yang lebih kasar, pola ini juga bisa bermakna perintah/menyuruh, yaitu menyuruh dengan cara meminta. Oleh karena itu, Etsuko Tomomatsu (dalam bukunya yang berjudul *どなたときどう使う日本語表現文型 200*) menyebutkan bahwa V~てくれ (*V~te kure*) termasuk dalam bentuk perintah/*meirei*. Misalnya 持って来てくれ! (*motte kite kure!*) yang memiliki makna menyuruh membawakan sesuatu untuk penutur “bawakan kesini!”. Berikut adalah contoh data yang mengandung ilokusi direktif menyuruh yang menggunakan pola V~てくれ (*V~te kure*) dalam animasi *One Piece* karya Oda Eiichiro episode 384-400 :

#### Contoh Data 2

- Franky : よし、そこに入れてくれ!  
“bagus, masukkan ke situ!”
- Brook : はい  
“baiklah”  
(*One piece* . Eps384. 00:10:43 - 00:10:48)

#### c) Menyuruh menggunakan pola V~なさい

Pola V~なさい adalah pola dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk memberi sebuah instruksi.

Berdasarkan hubungan antar penutur, pola ini dipergunakan kepada orang yang setatus sosialnya lebih rendah, misalnya orang tua kepada anak, guru kepada murid, dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh data yang mengandung tuturan ilokusi direktif menyuruh yang menggunakan pola V～なさい dalam animasi One Piece karya Oda Eiichiro episode 384-400 :

### Contoh Data 3

a. Rayleig : だいじょうぶだ。じっとしていなさい!  
“Tidak apa-apa. Tenanglah !”

b. Chaemi : .....#menuruti instruksi  
(One piece . Eps.398. 00:11:26 - 00:11:33)

### d) Menyuruh (untuk tidak melakukan) menggunakan pola V る+な

Pola V る+な merupakan salah satu bentuk perintah dalam bahasa Jepang yang berupa suatu larangan. Sebagian besar pola kalimat yang menggunakan V る+な digunakan oleh laki-laki untuk menyuruh seseorang untuk tidak melakukan suatu hal yang dimaksud oleh penutur. Misalnya, くるな(kuru na) “jangan kemari!”, 食べるな (taberu na) “jangan dimakan!”, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah contoh analisis data yang mengandung tuturan ilokusi direktif menyuruh yang menggunakan pola V る+な dalam animasi One Piece karya Oda Eiichiro episode 384-400 :

### Contoh Data 4

a. Luffy : たとえどんなことしたって、Chaemi はかならず助けだすから、もう泣くな!  
“Seandainya apapun yang terjadi, kita akan menyelamatkan Chaemi, jangan menangis lagi!”

b. Pappag : むぎ.....#Menangis  
“mugi.....”  
(One piece . Eps.394. 00:16:17 - 00:16:25)

## 2) Tuturan Ilokusi Direktif Memohon

Tuturan ilokusi direktif memohon/meminta adalah tindak tutur untuk menyuruh dengan lebih sopan kepada lawan tutur agar melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur . Tururan-tuturan tersebut akan dibagi berdasarkan pola kalimat dalam bahasa Jepang yang bermakna sebagai permohonan, yakni dalam tabel berikut ini :

Tabel 3

Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Memohon dalam Serial Animasi *One Piece* Karya Oda Eiichiro Episode 384-400

N o.	Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Memohon berdasarkan Pola Kalimat dalam Bahasa Jepang	Contoh
1	Memohon menggunakan pola Vて～もよろしいですか	見せてもらってもよろしいですか
2	Memohon menggunakan pola ～てください	見てください
3	Memohon menggunakan pola ～頼む / おねがい(する)	よろしくおねがいします

Tabel di atas merupakan klasifikasi bentuk tuturan ilokusi direktif memohon berdasarkan pola-pola kalimat yang mewakili fungsi kalimat sebagai permohonan/permintaan dalam bahasa Jepang. Berdasarkan perolehan data, total keseluruhan data yang ditemukan mengenai tuturan ilokusi direktif memohon tersebut sebanyak 5 data. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut ini adalah hasil dari beberapa data yang telah dianalisis :

### a) Memohon menggunakan pola V て～もよろしいですか

Pola V て～もよろしいですか pada dasarnya sama dengan pola V て～もいいですか. Hanya saja, untuk pola V て～もよろしいですか memiliki kesan yang lebih sopan apabila dibandingkan dengan pola V～でもいいですか. Pola ini memiliki fungsi sebagai permintaan atau permohonan agar lawan bicara memberikan izin atas permohonan yang diminta oleh penutur. Misalnya, 入ってもよろしいですか (haitte mo yoroshii desuka) “bolehkah saya masuk?”, 食べてもよろしいですか (tabete mo yoroshii desuka) “bolehkah saya makan?”, dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh data yang mengandung ilokusi direktif memohon menggunakan pola V て～もよろしいですか dalam animasi One Piece karya Oda Eiichiro episode 384-400 :

### Contoh Data 5

a. Brook : パンツを見せてもらってもよろしいですか  
“maukah kau memperlihatkan celana dalammu?”

- b. Nami : 嫌だ...!! #melempar buku  
 “Tidak mau..!!”  
 (One piece . Eps384. 00:08:18 - 00:08:24)

**b) Memohon menggunakan pola ~てください**

Dalam bahasa Jepang, pola ~てください termasuk pola yang bermakna memberi instruksi. Namun, karena pemberian instruksi dilakukan dalam konteks yang lebih halus, pola ini dapat bermakna meminta/memohon kepada lawan bicara dengan cara memberikan instruksi. Misalnya, これを見てください(*kore wo mite kudasai*) “tolong lihatlah ini!”, 立ってください(*tatte kudasai*) “tolong berdirilah!”, dan sebagainya. Dalam bahasa lisan atau informal dapat pula kata ください dihilangkan tanpa mengubah makna tuturan. Misalnya, これを見て(*kore wo mite!*), 立って(*tatte!*). Dari beberapa data yang diambil dari animasi One Piece karya Oda Eiichiro episode 384-400, berikut ini adalah salah satu data yang mengandung tuturan ilokusi direktif memohon yang menggunakan pola ~てください.

**Contoh Data 6**

- a. Brook : ご安心ください。ほら、きれいになりましたよ。  
 “Tenang saja. Ini, sudah bersih kan.”
- b. Nami : 確かにきれいさっぱりと...違うでしょうか  
 “Memang sudah bersih semuanya tapi...bukan seperti itu (mengepalkan tangan).”  
 (One piece . Eps384. 00:09:17 - 00:09:25)

**c) Memohon menggunakan pola ~頼む/おねがい**

Selain menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk meminta atau memohon kepada lawan tutur bisa menggunakan kata kerja yang memang memiliki makna meminta atau memohon, seperti ~頼む (*tanomu*) / おねがい(する) (*onagai (suru)*). Berikut adalah contoh data yang mengandung tuturan ilokusi direktif memohon yang menggunakan pola ~頼む / おねがい(する) dalam animasi One Piece karya Oda Eiichiro episode 384-400 :

**Contoh Data 7**

- a. Luffy : Chaemie、サンジのこと頼むんだぞ!!  
 “Chaemi, tolong urus sanji!”
- b. Chaemi : ....#Berenang  
 (One piece . Eps389. 00:13:51 - 00:13:55)

**Contoh Data 8**

- a. Manusia ikan : あのう、大事な商品で傷つけないようにお願いしますね  
 “emmmmm....., tolong jangan sampai melukainya, sebab itu adalah barang yang sangat berharga.”
- b. Makkuro : Hmmh.... #pergi  
 (One piece . Eps386. 00:16:18 - 00:16:24)

**3) Tuturan Ilokusi Direktif Menyarankan**

Tutur direktif menyarankan adalah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur agar lawan tutur melakukan suatu hal yang menurut penutur baik untuk lawan tutur dan penutur itu sendiri. Sebagai kalimat yang menyatakan saran, berikut ini diklasifikasikan berdasarkan beberapa pola kalimat saran yang ditemukan dalam data penelitian ini :

Tabel 4

Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menyarankan dalam Serial Animasi One Piece Karya Oda Eiichiro Episode 384-400

No.	Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menyarankan berdasarkan Pola Kalimat dalam Bahasa Jepang	Contoh
1	Menyarankan menggunakan pola ~ん(ない)か	大砲コンパに出さねえか
2	Menyarankan menggunakan pola ~たほうがいい	待ったほうがいい

Tabel di atas merupakan klasifikasi bentuk tuturan ilokusi direktif menyarankan berdasarkan pola-pola kalimat yang mewakili fungsi kalimat sebagai permohonan/permintaan. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh data tuturan ilokusi direktif menyarankan dengan total keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 2 data. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut ini adalah hasil dari beberapa data yang telah dianalisis :

**a) Menyarankan menggunakan pola ~ん(ない)か**

Pola ~ん(ない)か, selain memiliki makna berupa suatu pertanyaan biasa yang bernuansa negatif, juga dapat menimbulkan makna sebagai suatu usulan, anjuran, atau saran. Penggunaan pola ini sebagai usulan, anjuran, atau saran didasari oleh pemikiran penutur terhadap suatu hal yang dirasa baik oleh penutur dengan mendorong lawan tutur agar sependapat dengan

pemikiran penutur sehingga lawan tutur dapat memberikan respon seperti yang dimaksud oleh penutur. Misalnya, seperti data yang disajikan berikut ini :

#### Contoh Data 10

- a. Ussop : 大砲コンパニ出さねえか。そうしたらオレが落ちるとしてやる  
“Bagaimana kalau menggunakan *Taihou Company*. Aku akan menembak jatuh mereka semua!”
- b. Franky : よし、いくぞ...#menujuk  
“ide bagus, *les't go*”  
(*One piece* . Eps387. 00:05:35 - 00:05:40)

#### b) Menyarankan menggunakan pola ~たほうがいい

Pola ~たほうがいい adalah pola kalimat dalam bahasa Jepang yang juga bermakna sebagai saran atau anjuran. Dalam hal ini penutur mengutarakan pendapat yang lebih baik untuk menyarankan kepada lawan tutur agar melakukan apa yang disarankan oleh penutur. Pola kalimat ini dibentuk menggunakan kata kerja bentuk た (*ta*) dan ditambahkan ほうがいい. Misalnya, 雨が降りそうだから、そろそろ帰ったほうがいいよ (*ame ga furisou dakara, sorosoro kaetta hou ga ii yo*) “sepertinya mau hujan, sebaiknya kamu segera pulang”. Pola ~ほうがいい juga dapat digunakan untuk memberikan saran untuk tidak melakukan suatu hal terhadap lawan tutur dengan mengubah kata kerjanya menjadi bentuk ない (*nai*). Misalnya, 危ないから、行かないほうがいいよ (*abunai kara, ikanai houga ii yo*) “karena berbahaya, sebaiknya kamu tidak usah pergi”. Berikut ini adalah contoh data yang mengandung tuturan ilokusi direktif menyarankan dengan menggunakan pola ~ほうがいい dalam animasi *One Piece* karya Oda Eiichiro episode 384-400 :

#### Contoh Data 11

- a. Ussop : 待ってよ。フランキが今かぎを探しに行ってるだろう。見つけてくるまで待ったほうがいいって。  
“Tunggu dulu. Franky sekarang sedang pergi mencari kuncinya kan. Sebaiknya kita tunggu dia sampai menemukannya”
- Semua anggota : .....#diam  
(*One piece* . Eps398. 00:10:57 - 00:11:04)

#### 4) Tuturan Ilokusi Direktif Menasehati

Tutur ilokusi direktif menasehati adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk mengingatkan

kepada lawan tutur akan suatu hal menyangkut apa yang akan dikerjakannya. Dalam bahasa Jepang, ada beberapa pola kalimat yang berfungsi sebagai nasehat. Nasehat dapat berupa perintah, permintaan, larangan, ataupun saran dengan tujuan untuk mengingatkan suatu hal yang baik kepada lawan tutur sebelum melakukan suatu hal. Berikut ini diklasifikasikan tuturan ilokusi direktif menasehati dengan beberapa pola kalimat yang dapat digunakan sebagai nasehat yang ditemukan dalam data penelitian ini :

Tabel 5

Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menasehati dalam Serial Animasi *One Piece* Karya Oda Eiichiro Episode 384-400

No	Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menasehati berdasarkan Pola Kalimat dalam Bahasa Jepang	Contoh
1	Menasehati menggunakan pola ~こと	どんなときでも手を抜かないことだ
2	Menasehati menggunakan pola <i>meirei</i> dan pola Vる+な	必ず人に聞けよ！ 自分は信じるな

Tabel di atas merupakan klasifikasi bentuk tuturan ilokusi direktif menasehati berdasarkan pola-pola kalimat yang mewakili fungsi kalimat sebagai tuturan nasehat dalam bahasa Jepang beserta contoh kalimat dari masing-masing pola kalimat yang disajikan dalam tabel di atas untuk memudahkan pembaca dalam memahami tabel tersebut. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh data tuturan ilokusi direktif menasehati dengan total keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 3 data. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut ini adalah hasil dari beberapa data yang telah dianalisis :

#### a) Menasehati menggunakan pola ~こと

Pola ~こと dalam bahasa Jepang biasanya juga digunakan pada akhir kalimat. ~こと yang digunakan pada akhir kalimat tersebut memiliki fungsi sebagai peringatan. Peringatan tersebut dapat berupa anjuran atau perintah sebagai sebuah nasehat. Berikut adalah contoh data yang merupakan tindak tutur ilokusi direktif menasehati yang menggunakan pola ~こと dalam animasi *One Piece* karya Oda Eiichiro episode 384-400.

**Contoh Data 12**

- a. Nami : この一味では食事の時もけっして気を抜かないこと  
 “Dalam kelompok ini, meskipun ketika makan jangan pernah lengah”
- b. Brook : はい。#mengayunkan pedang  
 “baiklah”  
 (One piece . Eps384. 00:06:26 - 00:06:37)

**b) Menasehati menggunakan pola meirei dan pola V る+な**

Pada subbab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pola *meirei* dan pola V る+な adalah pola kalimat yang memiliki makna suruhan/perintah. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa nasehat dapat berupa sebuah perintah, permintaan, larangan ataupun saran dengan tujuan untuk mengingatkan suatu hal yang baik kepada lawan tutur sebelum melakukan suatu hal. Untuk itu pola kalimat ini dapat digunakan juga sebagai penuturan suatu nasehat kepada lawan tutur. Berikut ini adalah data yang mengandung ilokusi direktif menasehati yang menggunakan pola *meirei* dan pola V る+な dalam animasi *One piece* karya *Oda Eiichiro* episode 384-400 :

**Contoh Data 13**

- a. Sanji : 必ず人に聞けよ！自分は信じるな！  
 “bertanyalah kepada seseorang! Jangan percaya pada dirimu sendiri!”
- b. Zoro : .....#acuh dan memalingkan wajah  
 (One piece . Eps391. 00:06:58 - 00:07:05)

**Contoh Data 14**

- a. Pappagu : マックロのねらいはお前だぞ。お前こそ気をつける！  
 “Sasaran Makkuro adalah dirimu. Justru kau berhati-hati lah!”
- b. Chaemi : そうだね  
 “Kau benar”  
 (One piece . Eps387. 00:05:48 - 00:05:54)

**5) Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menantang**

Tutur direktif menantang, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memotivasi atau memicu lawan tutur agar mau atau tertantang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penutur. Dari data tindak tutur ilokusi direktif menantang dalam penelitian ini akan diklasifikasikan lagi berdasarkan pola-pola kalimat yang dapat digunakan sebagai tuturan menantang.

Tabel 6

Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menantang dalam Serial Animasi *One Piece* Karya *Oda Eiichiro* Episode 384-400

No.	Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif Menantang berdasarkan Pola Kalimat dalam Bahasa Jepang	Contoh
1	Menantang menggunakan pola ~ (可能形) か	やれるか、君に

Tabel di atas merupakan klasifikasi bentuk tuturan ilokusi direktif menantang berdasarkan pola-pola kalimat yang mewakili fungsi kalimat sebagai tuturan menantang atau memicu lawan tutur untuk melakukan suatu hal dalam bahasa Jepang beserta contoh kalimat dari masing-masing pola kalimat yang disajikan dalam tabel di atas untuk memudahkan pembaca dalam memahami tabel tersebut. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh hanya 1 data tuturan ilokusi direktif menantang. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut ini adalah hasil dari analisis data tersebut :

- a) **Menantang menggunakan pola ~ (可能形) か**  
 可能形 (*kanoukei*) adalah istilah bentuk potensial dalam bahasa Jepang. Bentuk potensial digunakan untuk menyatakan kesanggupan terhadap suatu hal. Dalam hal ini, bentuk potensial diikuti partikel penanda kalimat tanya, yang artinya menyatakan suatu pertanyaan mengenai sanggup atau tidaknya kepada seseorang untuk melakukan suatu hal tersebut. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian mengenai ilokusi direktif menantang dalam animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* episode 384-400.

**Analisis Data 15**

- a. Reyleyg : やれるか君に。グランドラインはまだまだ君らの想像遙かに...  
 “Apa kau bisa melakukannya? *GreenLand* masih sangat jauh dari perkiraanmu...”
- b. Luffy : .....#Kagum  
 (One piece . Eps400. 00:19:44 - 00:19:59)

**B. Reaksi Lawan Tutur terhadap Tuturan Ilokusi Direktif**

Akibat atau reaksi dari sebuah tuturan disebut sebagai tindak tutur perlokusi. Dalam penelitian ini, akibat dari tuturan-tuturan ilokusi yang telah dibahas pada rumusan masalah yang pertama dibagi menjadi 3 jenis reaksi lawan tutur, yaitu dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7

Klasifikasi Bentuk Reaksi Lawan Tutur terhadap Tuturan Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* Episode 384-400

No.	Bentuk reaksi lawan tutur terhadap tuturan ilokusi direktif	Jumlah data
1	Reaksi Verbal	8
2	Reaksi Nonverbal	9
3	Reaksi Campuran	10
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

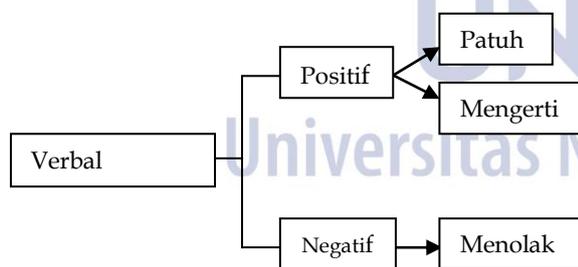
Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh mengenai reaksi lawan tutur yaitu pada reaksi verbal ditemukan sebanyak 8 data, reaksi nonverbal 9 data, dan reaksi campuran 10 data. Jadi keseluruhan data yang diperoleh mengenai reaksi lawan tutur adalah sebanyak 27 data sesuai dengan jumlah tuturan ilokusi direktif yang ditemukan. Dalam tabel tersebut diperlihatkan bahwa data reaksi campuran ditemukan paing banyak. Hal tersebut dikarenakan banyak reaksi dari lawan tutur yang disertai gerakan-gerakan yang mengiringi tuturannya yang muncul dalam sumber data.

### 1) Reaksi Verbal

Reaksi secara verbal adalah ketika lawan tutur merespon secara verbal yaitu dengan mengucapkan sebuah tuturan sebagai reaksi penerimaan ataupun penolakan terhadap sebuah tuturan.

Bagan 1

Klasifikasi Bentuk Reaksi Verbal dari Tuturan Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* Episode 384-400



Peneliti membagi reaksi secara verbal menjadi 2 macam. Yang pertama adalah reaksi verbal negatif, yaitu reaksi yang sesuai dengan maksud tuturan. Reaksi verbal positif dapat berupa ucapan-ucapan yang menandakan bahwa lawan tutur menerima atau senang dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Yang kedua adalah reaksi verbal negatif, yaitu reaksi yang tidak sesuai dengan maksud tuturan. Reaksi verbal negatif dapat berupa

penolakan atau ketidak senangan yang dapat ditunjukkan dengan kemarahan terhadap tuturan tersebut seperti yang dijelaskan pada bab 2 tentang tindak tutur perlokusi bahwa tidak setiap tuturan akan memiliki akibat yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Berikut adalah beberapa data yang merupakan Reaksi secara verbal dari tuturan ilokusi direktif dalam serial animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* episode 384-400 :

#### a) Reaksi verbal positif

##### Contoh Data 16

a. Luffy : じゃ、ブルック、元気の出る曲聞かせろ  
'brook, nyanyikan musik yang bias membuatku semangat!'

b. Brook : 喜んで

"dengan senang hati"

(*One piece* . Eps386. 00:19:23 - 00:19:30)

#### b) Reaksi verbal Negatif

##### Contoh Data 17

a. Brook : ご安心ください。ほら、きれいになりましたよ。

"Tenang saja. Ini... sudah bersih kan."

b. Nami : 確かにきれいさっぱりと...違うでしょうか

"Memang sudah bersih semuanya tapi... bukan seperti itu."

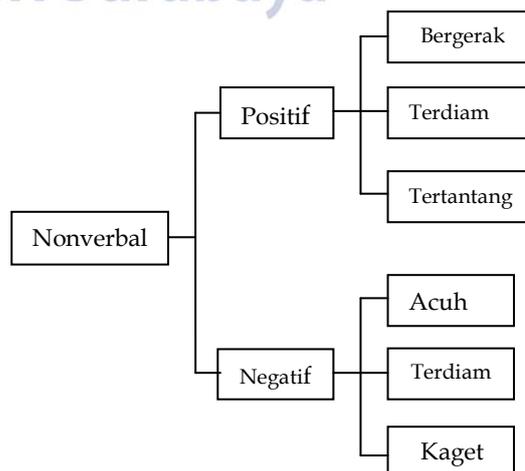
(*One piece* . Eps384. 00:09:17 - 00:09:25)

### 2) Reaksi Nonverbal

Reaksi nonverbal adalah ketika lawan tutur merespon secara nonverbal yaitu merespon yang tidak dengan ucapan untuk menunjukkan bahwa lawan tutur menerima atau menolak apa yang diinginkan oleh penutur dalam tuturannya. Sama seperti reaksi verbal, reaksi nonverbal juga diklasifikasikan menjadi 2 jenis oleh peneliti, yaitu

Bagan 2

Klasifikasi Bentuk Reaksi Nonverbal dari Tuturan Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* Episode 384-400



Reaksi secara nonverbal juga dapat berupa reaksi positif dan negatif seperti yang ditunjukkan dalam bagan tersebut. Reaksi nonverbal positif dapat berupa lawan tutur melakukan apa yang dimaksudkan oleh penutur dalam tuturannya tanpa mengucapkan kata-kata yang menunjukkan penerimaan atau kesesuaian dengan tujuan tutur. Dalam penelitian ini ditemukan reaksi nonverbal positif semacam reaksi dengan gerakan dan menuruti, terdiam karena patuh atau setuju, dan tertantang setelah mendengar tuturan penutur. Reaksi nonverbal negatif dapat berupa lawan tutur merespon dengan mengacuhkan ataupun melakukan hal yang tidak sesuai dengan maksud penutur dalam tuturannya dengan tidak mengatakan apa pun, dan juga kaget kemudian menghindar. Reaksi nonverbal negatif juga dapat ditunjukkan dengan cara diam tanpa melakukan apapun dengan maksud menolak apa yang diinginkan oleh penutur dalam tuturannya. Berikut adalah beberapa data yang merupakan Reaksi secara nonverbal dari tuturan ilokusi direktif dalam serial animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* episode 384-400 :

#### a) Reaksi nonverbal positif

##### Contoh Data 18

- a. Rayleig : だいじょうぶだ。じっとしていなさい  
 “Tidak apa-apa. Tenanglah !”  
 b. Chaemi : .....#menuruti instruksi  
 (*One piece* . Eps.398. 00:11:26 - 00:11:33)

#### b) Reaksi nonverbal negatif

##### Contoh Data 19

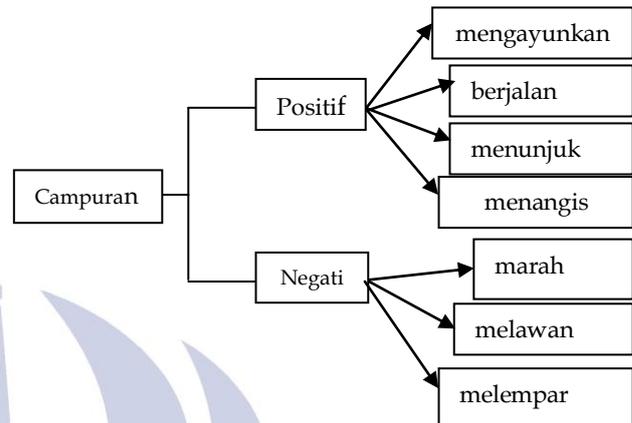
- a. Sanji : おえ、待て！  
 “Hei, Tunggu dulu..!”  
 b. Brook : .....#Tetap berjalan/acuh  
 (*One piece* . Eps.384. 00:08:03 - 00:08:07)

### 3) Reaksi Campuran (Verbal nonverbal)

Reaksi campuran adalah reaksi lawan tutur terhadap tuturan penutur yang ditunjukkan dengan campuran antara reaksi verbal dan nonverbal. Artinya adalah reaksi tersebut ditunjukkan dengan reaksi berupa tuturan dengan disertai gerakan yang selaras dengan tuturan tersebut. Seperti halnya reaksi verbal dan reaksi nonverbal, reaksi campuran juga dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu reaksi campuran positif dan negatif yang menunjukkan reaksi tersebut sesuai tidaknya dengan maksud penutur.

### Bagan 3

Klasifikasi Bentuk Reaksi Campuran dari Tuturan Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi *One Piece* karya *Oda Eiichiro* Episode 384-400



Bagan di atas menunjukkan kasifikasi mengenai reaksi campuran menjadi 2 macam, yaitu reaksi campuran yang bersifat positif dan reaksi campuran yang bersifat negatif. Dimana reaksi positif ditunjukkan dengan campuran antara reaksi verbal dan nonverbal yang bersifat positif yaitu dengan tuturan sekaligus perbuatan yang melambangkan bahwa lawan tutur merespon tuturan penutur sesuai keinginan penutur. Dalam data penelitian ini ditemukan reaksi lawan tutur yang ditunjukkan dengan sikap positif lawan tutur sambil mengayunkan pedang, berjalan, menunjuk, dan menangis terharu setelah mendengar sebuah tuturan. Sebaliknya, reaksi campuran negatif ditunjukkan dengan reaksi verbal dan nonverbal yang bersifat negatif pula, yaitu dengan marah-marah, melawan dan perbuatan yang melambangkan reaksi yang tidak sesuai dengan keinginan penutur seperti melempar buku pada penutur.

#### a) Reaksi campuran positif

##### Analisis Data 20

- a. Ussop : 大砲コンパニ出さねえか。そうしたら  
 オレが落ちるとしてやる  
 “Bagaimana kalau menggunakan *Taihou Company*. Aku akan menembak jatuh mereka semua!”  
 b. Franky : よし、いくぞ...#menujuk  
 “ide bagus, les't go”  
 (*One piece* . Eps387. 00:05:35 - 00:05:40)

**b) Reaksi campuran negatif****Analisis Data 21**

- a. Brook : パンツを見せてもらってもよろしいですか  
“maukah kau memperlihatkan celana dalammu?”
- b. Nami : 嫌だ...!! #melempari buku  
“Tidak mau...!!”  
(*One piece* . Eps384. 00:08:18 - 00:08:24)

**PENUTUP****Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab 4, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

**1. Tuturan ilokusi direktif**

Terdapat 5 bentuk tuturan ilokusi direktif yang muncul dalam animasi *One piece* karya Oda Eiichiro episode 384-400, yaitu masing-masing dapat dibagi berdasarkan fungsi pola kalimatnya dalam bahasa Jepang, yaitu sebagai berikut :

- a) **Menyuruh** : Menyuruh menggunakan pola *meireikei*, menyuruh menggunakan pola V ~ てくれ, menyuruh menggunakan pola V ~ なさい, menyuruh (untuk tidak melakukan) menggunakan pola V る+な.
- b) **Memohon** : Memohon menggunakan pola V て ~ もよろしいですか, Memohon menggunakan pola ~ ください, Memohon menggunakan pola ~ 頼む / おねがい(する).
- c) **Menyarankan** : Menyarankan menggunakan pola ~ (ない)か, Menyarankan menggunakan pola ~ ほうがいい.
- d) **Menasehati** : Menasehati menggunakan pola ~ こと, Menasehati menggunakan pola *meirei* dan pola V る+な.
- e) **Menantang** : Menantang menggunakan pola (可能形)か.

Dari data yang ditemukan dalam sumber data, bentuk tuturan ilokusi direktif menyuruh adalah bentuk tuturan direktif yang paling banyak ditemukan, sebab dari proses pengumpulan data, tuturan direktif menyuruh banyak dijumpai dalam tuturan-tuturan tokoh dalam sumber data. Sebaliknya, tuturan ilokusi direktif menantang ditemukan paling sedikit data. Hal itu dikarenakan tuturan menantang sangat jarang muncul, sehingga dalam sumber data hanya ditemukan 1 data saja selama proses pengumpulan data.

**2. Reaksi lawan tutur**

Tuturan-tuturan ilokusi direktif yang muncul dalam animasi *One piece* karya Oda Eiichiro episode 384-400 menimbulkan 3 macam reaksi, yaitu :

- a) reaksi verbal  
b) reaksi nonverbal  
c) reaksi campuran

Masing-masing reaksi tersebut merupakan respon yang positif dan respon negatif. Dikatakan sebagai respon yang positif karena lawan tutur bersikap positif berupa suatu penerimaan terhadap apa yang dituturkan oleh penutur, dan dikatakan negatif karena lawan tutur memberikan respon negatif berupa suatu penolakan terhadap apa yang dikatakan oleh penutur atau reaksi yang tidak sesuai dengan harapan penutur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa tuturan ilokusi direktif cenderung menimbulkan reaksi campuran, karena sifat dari tuturan direktif itu sendiri yang dimaksudkan untuk membuat lawan tutur melakukan suatu hal sehingga tidak hanya respon berupa tuturan saja, namun juga membuat lawan tutur melakukan suatu hal sebagaimana yang dimaksudkan.

**Saran**

Pola kalimat yang digunakan dalam bahasa Jepang dalam tuturan-tuturan ilokusi direktif yang ditemukan dalam sumber data penelitian memiliki fungsi ganda, misalnya pola ~ ほうがいい dalam data yang ditemukan terdapat dalam bentuk tuturan ilokusi direktif meyarankan dan menasehati. Contoh lain yaitu, pola ~ ください yang secara gramatikal memiliki fungsi sebagai kalimat perintah, dalam sumber data penelitian ditemukan terdapat dalam bentuk tuturan ilokusi direktif memohon karena secara konteks memiliki makna suatu permintaan/permohonan. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat mengulas lebih dalam kaitan bentuk tindak tutur dan fungsi pola kalimatnya dalam bahasa Jepang sebagai penyempurna penelitian-penelitian mengenai tindak tutur oleh peneliti-peneliti terdahulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Austin, John L. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press
- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Ikip Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana. Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Laili, Nur Cholis. 2014. *Fungsi Tuturan Direktif oleh Tokoh Kuwano Shinsuke dalam Serial Drama Kekkon Dekinai Otoko Ditinjau dari Prinsip Kesopanan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang FBS UNESA.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hashiuchi, Takeshi. 1999. *Deisukousu-Danwa no Orinasu Sekai*. Tokyo: Kuroshio.
- Hayashi, Ooki. 1990. *Nihongo Kyooiku Handobukku*. Tokyo: Taishuukan Shoten
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa. Edisi revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Mengembangkan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, Firda. 2014. *Tindak Tutur Perlokusi Tokoh Utama Sakuragi Kenji dalam Drama Dragon Zakura Karya Tsukamoto Renpei*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang FBS UNESA.
- Saputri, Aulin Fidyawati Enggar. 2016. *Tindak Tutur Perlokusi Para Tokoh Utama Pria dalam Drama Yamato Nadeshiko Shichi Henge karya Shizaki Eriko Ditinjau dari Prinsip Kerjasama*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang FBS UNESA.
- Subroto, Edi. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta:Sebelas Maret Univeristy Press
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Duta Wacana Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Percetakan ANGKASA.
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Cetakan I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.